

## **PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI OPTIMALISASI PENGOLAHAN PRODUK PASCAPANEN CABAI MERAH DI DESA SANGUP, BOYOLALI**

Desi Susilawati<sup>1\*</sup>, Erika Loniza<sup>2</sup>, Cici Setyanigrum<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>D3 Akuntansi ,Program vokasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Brawijaya,  
Tamantirto Kasihan Bantul

<sup>2</sup>D3 Teknologi Elektromedik, Program Vokasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,  
Brawijaya, Tamantirto Kasihan Bantul

\*e-mail: [desisusilawati@umy.ac.id](mailto:desisusilawati@umy.ac.id)

### **Abstrak**

Dukuh Candi, Desa Sangup, Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali memiliki hasil panen cabai merah yang berlimpah. Cabai di Desa Sangup merupakan salah satu komoditas unggulan yang hampir setiap tahunnya memiliki produktivitas hasil panen tanaman yang tinggi. Tingginya jumlah panen tanaman cabai yang dihasilkan menyebabkan harga cabai segar dipasar menjadi berfluktuatif, bahkan pada saat panen raya dapat menyebabkan harga cabai menjadi anjlok. Pada kenyatannya, masyarakat di Desa Sangup sampai saat ini belum mampu mengolah cabai segar menjadi produk olahan cabai yang mempunyai harga jual lebih tinggi. Meski proses memanen membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak. Potensi alam yang di miliki belum dikelola secara optimal, karena pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah masih terbatas. Tujuan dilaksanakannya pelatihan kepada ibu-ibu Dusun Candi Desa Sangup Bonyolali agar ibu-ibu mampu memanfaatkan teknologi pengolahan cabai merah, cabai kering, dan cabai bubuk serta mampu menjadikannya sebagai usaha dalam meningkatkan nilai tambah cabai merah keriting, terutama disaat harga turun di pasaran. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini terdiri dari tiga metode (1) penyuluhan tentang pentingnya memperpanjang masa simpan tanaman cabai dan pengetahuan tentang pembuatan bubuk cabai dan sambal ijo; (2) Pelatihan proses pembuatan bubuk dan sambal; (3) mengevaluasi produk bubuk dan cabai kering serta pelatihan *digital marketing* untuk memasarkan produk cabai bubuk. Hasil pelatihan ini adalah masyarakat mempunyai pengetahuan dan keterampilan terkait penyakit atau hama dan cara menanggulangnya, serta pembuatan cabai merah dengan menggunakan metode sederhana yang mampu memproduksi bubuk dan cabai yang bercita rasa khusus.

**Kata Kunci:** Bubuk Cabai; Digital Marketing; Pasca Panen Cabai

### **Abstract**

*Candi Hamlet, Sangup Village, Tamansari District, Boyolali Regency has an abundant harvest of red chilies. Chili in Sangup Village is one of the leading commodities which almost every year has a high productivity of crop yields. The high number of chili plants produced causes the price of fresh chili in the market to fluctuate, even during the main harvest it can*

*cause the price of chili to drop. In fact, the community in Sangup Village has not been able to process fresh chilies into processed chili products that have a higher selling price. Although the harvesting process requires a lot of effort and time. The natural potential that is owned has not been managed optimally, because the knowledge and skills to process it are still limited. The aim of the training was for the women of Candi Hamlet, Sangup Bonyolali Village, so that the women would be able to utilize the technology for processing red chilies, dried chilies, and powdered chilies and be able to make them an effort to increase the added value of curly red chilies, especially when prices fall on the market. The method used in this training consisted of three methods (1) counseling about the importance of extending the shelf life of chili plants and knowledge about making chili powder and green chili sauce; (2) Training on the process of making powder and chili sauce; (3) evaluating powdered and dried chili products as well as digital marketing training to market powdered chili products. The result of this training is that the community has knowledge and skills related to diseases or pests and how to deal with them, as well as making red chili using a simple method that is capable of producing powder and chili with a special taste.*

**Keywords:** *Chili Powder; Digital Marketing; Post Harvest Chili*

## **A. Pendahuluan**

Sangup adalah desa di kecamatan Tamansari. Tamansari adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia. Tamansari merupakan satu dari tiga kecamatan baru yang ada di Kabupaten Boyolali yang resmi dibentuk pada tanggal 4 Februari 2019, kecamatan baru yang lain adalah Gladagsari dan Wonosamodro. Kecamatan Tamansari merupakan pemekaran dari Kecamatan Musuk. Salah satu desa di kecamatan ini, yaitu Desa Sangup terletak di dekat gunung Merapi yang hanya berjarak sekitar 7,5 kilometer dari puncak Merapi. Wilayah Kabupaten Boyolali terletak pada posisi geografis antara 110022'-110050' Bujur Timur dan antara 707' - 7036' Lintang Selatan. Posisi geografis wilayah Kabupaten Boyolali merupakan kekuatan yang dapat dijadikan sebagai modal pembangunan daerah, karena berada pada segitiga wilayah Yogyakarta-Solo-Semarang (Joglosemar) yang merupakan tiga kota utama di wilayah Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sebagian besar masyarakat di Dukuh Candi Desa Sangup bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Daerah tersebut memiliki potensi sumber daya alam pertanian yang melimpah karena mempunyai tanah yang subur. Tanaman cabai merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak dibudi dayakan. Penjualan cabai dalam bentuk segar setelah panen sangat menjanjikan, cabai merah banyak mengandung gizi, diantaranya kalori, protein, lemak, kabohidrat, kalsium, vitamin A, B1 dan vitamin C (Nurfalach, 2010). Selain digunakan untuk kebutuhan rumah tangga yang merupakan bumbu favorit, cabai juga

digunakan untuk industri bumbu makanan, dan dapat digunakan juga untuk industri obat-obatan. Cabai merupakan tanaman yang memerlukan air namun tidak boros pupuk sehingga biaya pemeliharaan relatif rendah, namun mudah terkena hama penyakit terutama menjelang panen. Cabai dapat diolah lebih lanjut untuk memperpanjang umur simpan dan terhindar dari busuk. Olahan cabai dapat menjadi peluang bisnis karena tanaman ini merupakan tanaman sayuran berumur relatif panjang, yang dapat dipanen berkali-kali, sehingga menguntungkan bagi petani dan pedagang sebagai tanaman yang mempunyai potensi dalam meningkatkan taraf perekonomian. Irfansyah (2014), dimana keuntungan akan diperoleh dalam waktu tidak terlalu lama jika penjualan lancar (Yasami, dkk, 2014). Di Desa Sangup para petani masih menjual hasil pertanian dalam bentuk segar.

## **B. Masalah**

Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah hasil pertanian cabai yang melimpah namun pengolahan belum optimal dari unsur produksi dan pemasaran. Hasil panen cabai memanen membutuhkan tenaga dan waktu dan biaya yang banyak. Di Desa Sangup komoditas cabai merupakan salah satu komoditas unggulan yang hampir setiap tahunnya mempunyai produktivitas hasil panen tanaman yang tinggi. Tingginya jumlah panen tanaman cabai yang dihasilkan menyebabkan harga cabai segar di pasar menjadi berfluktuatif, bahkan pada saat panen raya dapat menyebabkan harga cabai menjadi anjlok dan kerugian yang tidak sedikit dapat terjadi akibat membusuknya cabai-cabai yang dijual dalam bentuk segar (Yasami, 2013) Kehilangan air dari produk pertanian dapat berakibat terhadap kehilangan hasil, baik secara kualitatif dan kuantitatif. Kondisi makin diperparah pada saat panen raya produksi melimpah dengan harga relatif murah sehingga petani sering mengalami kerugian. Sementara ini, hasil produksi cabai merah di dusun ini belum termanfaatkan secara optimal, karena banyaknya cabai yang membusuk, terutama pada waktu hasil produksi berlimpah ruah ditambah panen pada waktu musim hujan.

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menyebabkan terkendalanya pengolahan hasil panen cabai menjadi produk pangan yang dapat memperpanjang masa simpan hasil panen. Oleh karena itu, pengabdian sudah melakukan penyuluhan dan pelatihan *pascapanen* cabai. Diadakannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat akan proses pengolahan pasca panen cabai menjadi produk lain dengan harga jual yang lebih tinggi, seperti cabai bubuk dan

sambal ijo sehingga diharapkan dapat memperpanjang masa simpan cabai serta menjaga stabilitas harga sekaligus meningkatkan pendapatan dari petani cabai.

Permasalahan selanjutnya ketika sudah membuat produk alternatif, bagaimana teknik menawarkan produk ke pasar. Salah satunya membuka toko / lapak secara *online* di *market place* seperti Shoopee. Berjualan dengan pendekatan *e-commerce* merupakan sistem penjualan, pembelian, transaksi antara penjual dengan konsumen dan memasarkan produk dengan memanfaatkan kecanggihan elektronik (Kotler, Philip dan Armstrong, 2012). Suwardi et.al, (2021) menggunakan istilah lain yaitu *e-marketing* menyatakan bahwa transaksi jual beli dengan memanfaatkan internet untuk proses pertukaran. Setyorini *et al*, (2019) menyimpulkan bahwa *e-commerce* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan. Produk dapat dijual secara *online* di media sosial seperti Facebook, Instagram dan YouTube Channel, oleh karena itu pelaku UMKM harus mampu memaksimalkan manfaat perkembangan digital (Purwana et al., 2017). *Digital Marketing* membantu perusahaan atau pelaku usaha dalam mempromosikan dan memasarkan produk dan jasa mereka dan tidak terbatas waktu, jarak dan cara berkomunikasi (Prabowo, 2018). Berkaitan hal di atas pengabdian melaksanakan penyuluhan dan pelatihan *digital marketing* untuk memberi pemahaman terkait penjualan *online* agar meleak teknologi

### **C. Metode Pelaksanaan**

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, berupa observasi ke mitra, dari hasil observasi, pengabdian menemukan problematika pendapatan ekonomi keluarga masih rendah dan keterampilan untuk pengolahan singkong yang masih belum optimal, serta pemahaman tentang wirausaha mandiri untuk mewujudkan ekonomi kreatif dan meleak teknologi juga belum optimal. Kelompok yang akan menjadi sasaran adalah ibu PKK dan masyarakat di Dukuh Candi Desa. Metode yang digunakan terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap awal (perencanaan), tahap pelaksanaan dan tahap akhir (evaluasi, monitoring, dan pelaporan).

Pada tahap awal atau perencanaan tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan mitra, Ibu – Ibu PKK dan Perangkat Desa. Kegiatan KKN-PPM ini dimulai pada tanggal 20 Januari 2022 dan akan dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan, tim KKN telah bekerjasama dengan masyarakat untuk melakukan identifikasi dan perumusan masalah, pengumpulan data, koordinasi dengan perangkat desa, pembekalan tim KKN, dan penggalangan dana operasional program pemberdayaan

masyarakat desa.

### 1. Persiapan

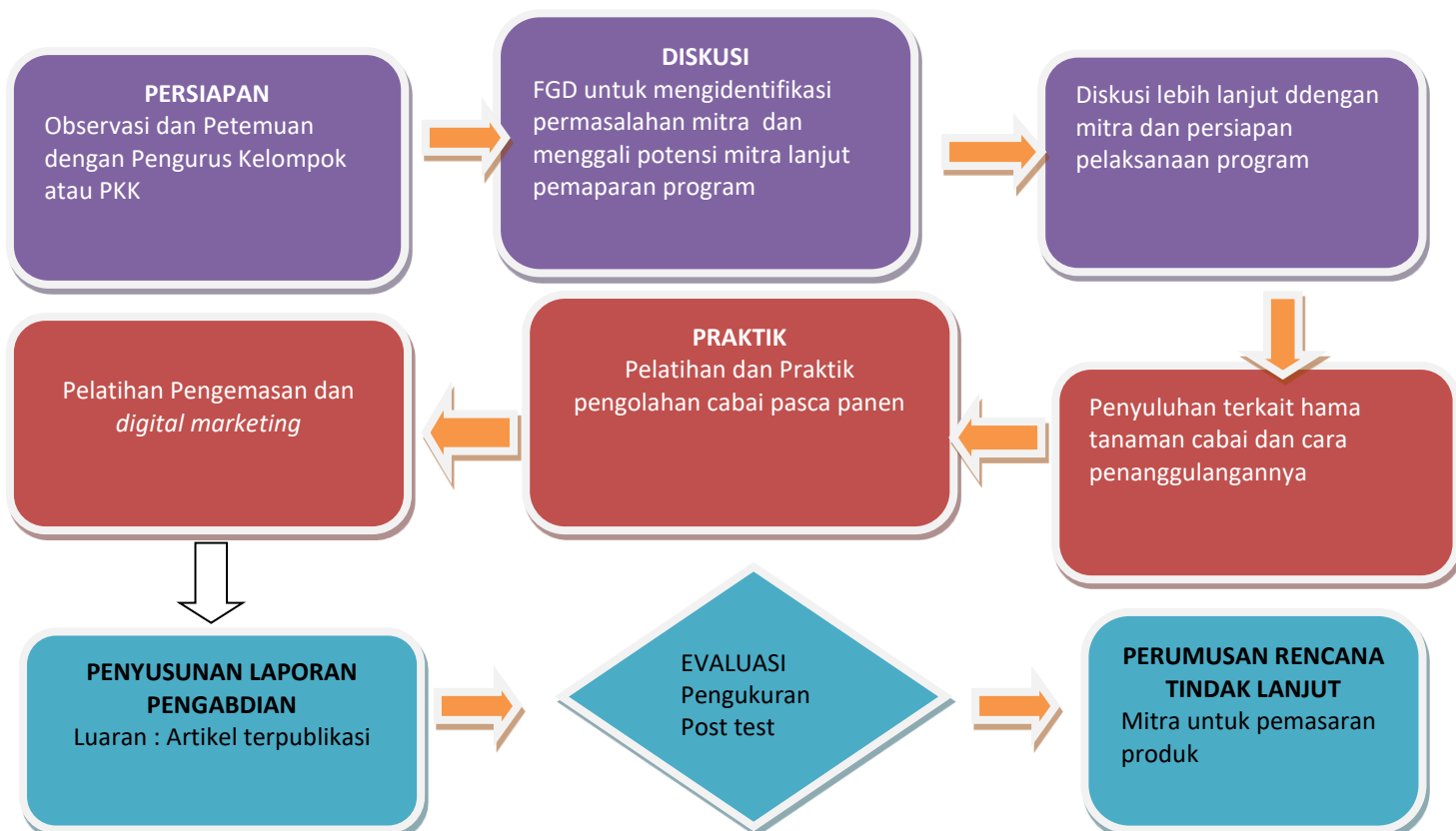
Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi rencana kerja tim pengabdian dengan kelompok PKK. Tim pengabdian melakukan observasi dan berdiskusi dengan Bapak RT dan Ketua PKK. Hampir setiap rumah warga memiliki kebun cabai, namun pemeliharaan dan pengolahan belum optimal.

### 2. Pelaksanaan

Sesuai rencana kegiatan disepakati, ada 3 jenis aktivitas yaitu 1) Penyuluhan pertanian terkait hama penyakit tanaman cabai, 2) Pelatihan dan praktik pengolahan pasca panen dan 3) pelatihan *digital marketing*

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk penyebaran *pre-test* dan *post-test*



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode pelaksanaan program untuk pengolahan produk pasca panen cabai dilakukan kegiatan-kegiatan utama yang meliputi pelatihan-pelatihan kepada warga yang terdiri dari Ibu

PKK dan pemuda di Dukuh Candi, terbagi menjadi; (1) pemberian materi; (2) praktek pembuatan cabai bubuk dan sambal ijo; (3) evaluasi produk hasil. Pada tahap pertama diberikan materi secara klasikal berkaitan Dengan mengenal lebih detail tentang tanaman cabai, penyakit yang sering menyerang dan cara menanggulangnya. Selanjutnya disampaikan juga penjelasan tentang proses diversifikasi produk cabai merah kering yang merupakan alternatif dalam penanganan pasca panen cabai merah, meliputi: penjelasan mengenai teknik penyimpanan, teknik pengeringan sederhana baik dengan sinar matahari maupun dengan oven, penjelasan mengenai sanitasi *hygien* dalam proses produksi, penetapan harga jual dan pengemasan produk. Program selanjutnya adalah praktek pembuatan pembuatan bubuk cabai dan cabai keringserta sambel ijo meliputi: pengeringan cabai merah, dan cabai merah bubuk, pengemasan cabai merah kering menjadi produk dengan label Chilpow dan Sajo. Bahan baku cabai merah dan cabai rawit dicuci dan disortasi kemudian ditiriskan. Kedua, cabai dikeringkan, dapat menggunakan sinar matahari atau menggunakan oven dan senantiasa dibolak-balik sehingga keringnya merata. Setelah benar-benar kering, bahan cabai dihaluskan menggunakan *blender*. Pemberian rasa pada cabai, perlu disiapkan bumbu yang berupa bawang putih, bawang merah, ketumbar, gula merah yang disisir halus, garam, dan bumbu penyedap. Semua bahan bumbu dihaluskan kemudian ditumis di wajan yang berukuran besar sampai harum. Cabai halus dimasukkan ke dalam wajan, dan diaduk terus sampai semua bumbu tercampur rata dan kering (tidak berminyak lagi). Diamkan sampai dingin dan bubuk cabai siap disimpan kedalam kemasan yang tertutup rapat. Proses yang hampir sama dilakukan dalam pembuatan cabai kering.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Penyuluhan Terkait Penyakit Cabai dan Cara Menanggulangnya**

Penyuluhan mengenai penanganan hama dan penyakit tanaman cabai kepada warga Dukuh Candi sebagai salah satu upaya meningkatkan produktivitas sektor pertanian terutama pertanian cabai yang mana pertanian cabai merupakan mata pencaharian warga setempat. Program kerja penyuluhan pertanian ini dilaksanakan pada hari Rabu 09 Februari 2022. Acara ini dihadiri kurang lebih 30 warga Dusun Candi. Penyuluhan pertanian dilakukan dengan metode seminar oleh Dr. Siti Nur Aisyah, S.P. sebagai narasumber. Program kerja penyuluhan pertanian ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman cabai . Dengan diadakannya penyuluhan ini diharapkan warga Dukuh Candi mampu menangani



hama dan penyakit yang menyerang tanaman cabai dengan cara yang tepat dan mampu menjadi program yang memiliki nilai keberlanjutan serta bermanfaat untuk menunjang perekonomian warga Dukuh Candi. Output kegiatan ini adalah masyarakat memiliki pemahaman terkait hama penyakit cabai dan cara menanggulangnya sehingga produktivitas cabai akan meningkat



Gambar 2. Penyuluhan Terkait Hama Tanaman Cabai dan Cara Menanggulangnya

## 2. Pelatihan Pengolahan Pasca Panen

Pelatihan mengenai pengolahan pascapanen tanaman cabai yang diolah menjadi bubuk cabai dan sambal ijo kepada ibu-ibu warga Dukuh Candi guna meningkatkan nilai jual cabai. Kegiatan pengolahan pasca panen ini dilaksanakan pada Sabtu 12 Februari 2022. Acara ini dihadiri kurang lebih 20 ibu-ibu Dukuh Candi. Kegiatan ini dilakukan dengan metode seminar oleh Siti Zakiyah Safinatunnajah sebagai narasumber. Pelaksanaan program pengolahan pasca panen ini bertujuan untuk membentuk UMKM dari hasil pertanian yang dapat meningkatkan sosial ekonomi warga Dukuh Candi.



Gambar 3. Pengolahan Pasca Panen Tanaman Cabai

Dengan diadakannya program pengolahan pascapanen ini diharapkan warga Dukuh Candi mampu mengolah tanaman cabai pascapanen menjadi produk olahan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan dapat menjadi sebuah alternatif ketika harga cabai rendah. *Output* kegiatan ini adalah masyarakat mempunyai pemahaman untuk membuat olahan cabai

secara mandiri menjadi produk alternative berupa cabai bubuk dan sambel sehingga menjadi peluang bisnis untuk mengatasi permasalahan panen raya yang berlimpah dan cabai yang membusuk. Dengan pengolahan pasca panen ini diharapkan umur cabai bertahan lebih lama.

### 3. Pelatihan *Digital Marketing*

Pelatihan mengenai penggunaan *marketplace* sebagai media pemasaran produk UMKM yang dibuat untuk warga Dukuh Candi. Kegiatan pelatihan penggunaan *marketplace* ini dilaksanakan pada hari Sabtu 12 Februari 2022. Acara ini dihadiri kurang lebih 20 ibu-ibu Dukuh Candi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode seminar oleh Olivia Asfa Zahrina sebagai narasumbernya. Terlebih dahulu dijelaskan terkait pemberian nama produk, desain kemasan produk yang merupakan unsur penting untuk menarik minat konsumen (Mardiana, 2018). Chilpow dan Sajo merupakan nama produk cabai kering yang sebelumnya sudah disepakati. Pelaksanaan program pelatihan penggunaan *marketplace* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemasaran produk serta tindak lanjut dari pembentukan UMKM. Dengan diadakannya program pelatihan penggunaan *marketplace* ini diharapkan warga Dukuh Candi mampu memasarkan produk olahan cabai kering yang telah dibuat secara digital melalui *online shop* yang memiliki jaringan lebih luas. Masyarakat mengungkapkan bahwa kegiatan ini cukup berpengaruh terhadap kemajuan dalam bidang pemasaran, serta dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat Dukuh Candi.



Gambar 4. Pelatihan Digital Marketing

### 4. Tahap Evaluasi Program

Dalam mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan maka akan dilakukan penilaian (evaluasi) terhadap produk olahan cabai (yang berupa cabai bubuk dan



sambal ijo yang langsung dihasilkan oleh kelompok wanita tani tersebut. Penilaian ini dilakukan sampai dihasilkan produk olahan yang cocok secara cita rasa, berupa: (a) peserta memberikan respon suka terhadap produk olahan yang menggunakan kedua produk tersebut sebagai cita rasa pedas, (b) dari segi rasa dan warna hasil masakan, peserta memberikan pendapat tidak berbeda atau sama dengan masakan yang menggunakan cabai merah segar.

Berdasarkan hasil evaluasi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa manfaat praktis yang diperoleh anggota kelompok wanita tani melalui sosialisasi pelatihan, yaitu: (1) masyarakat mendapatkan banyak informasi tentang hama tanaman cabai dan cara menanggulangnya (2) Para anggota kelompok wanita tani yang menjadi peserta pelatihan memperoleh keterampilan penanganan pascapanen cabai dan gambaran tentang usaha baru yang mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan; (3) para anggota wanita tani yang menjadi peserta pelatihan juga mendapatkan gambaran tentang arti pentingnya meminimalisir kerugian akibat membusuknya hasil pertanian.

Pengabdian melakukan evaluasi dan pengukuran pemahaman peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan atau penyuluhan, berupa: 1) pemahaman pengolahan pasca panen, sebanyak 95 persen menyatakan sudah faham dan 5% menyatakan sudah faham sedikit, dikarenakan masih bingung untuk mendapatkan obat hamanya; 2) pemahaman teknik Penyimpanan Cabai sebanyak 97% menyatakan sudah paham; 3) pemahaman terkait keterampilan membuat bubuk cabai sebanyak 92% menyatakan sudah paham sedangkan 8% sudah paham sedikit dikarenakan peralatan untuk mengeringkan cabai belum tersedia dan mengandalkan sinar matahari; 4) pemahaman digital marketing sebanyak 91% menyatakan paham dan 9% paham sedikit, setelah di tinjau lebih lanjut peserta mengalami kendala terkait sinyal dan jangkauan lokasi

Didasarkan pada hasil evaluasi tersebut maka ditemukan adanya manfaat praktis yang didapat oleh peserta pelatihan, yaitu: (1) pemahaman tentang penanganan pascapanen cabai yang dapat menambah umur simpan hasil panen; (2) pemahaman tentang lapangan kerja baru yang berpotensi untuk dikembangkan; (3) adanya potensi peningkatan pendapatan dari hasil inovasi pasca panen.

## **E. Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian secara umum memberikan pengetahuan terkait pemeliharaan cabai, mengenal

penyakit cabai dan cara menanggulangnya, serta keterampilan pengolahan cabai menjadi bubuk dan cabai kering. Hal ini dapat terlihat dari produk yang dihasilkan dari rangkaian kegiatan pelatihan, khususnya pembuatan berbagai produk olahan cabai merah. Adanya pendampingan yang lebih lanjut terhadap anggota kelompok wanita tani dan Ibu PKK dalam memproduksi olahan cabai. Selain itu juga diperlukan program rintisan lanjutan yang dapat memperkenalkan produk olahan cabai yang lebih bervariasi dan menjalin kerja sama dengan mitra untuk dapat menerima produk olahan cabai warga Dukuh Candi.

#### **F. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan UMY dan LP3M UMY yang telah memberikan kesempatan dan bantuan pendanaan untuk terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Lurah Desa sangup, Bapak dukuh dan seluruh warga desa Sangup. Terima Kasih tak terhingga kepada mahasiswa KKN kelompok 062 atas kerjasama baiknya dan kebersamaan dan dukungan selama kegiatan Pengabdian ini di laksanakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Irfansyah, T., 2014, *Prospek Pengembangan Hortikultura di Indonesia, Jurusan Ilmu Budidaya Pertanian*, Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar
- Mardiana,C., Puspitasari. “Pengembangan Desain Produk Unggulan IKM di Kabupaten Malang Jawa Timur yang Berdaya saing Tinggi”, Jurnal ITATS 2018.
- Nurfalach, 2010, *Budidaya Tanaman Cabai Merah (Capsicum annum L.) di UPTD Perbibitan Tanaman Hortikultura Desa Pakopen Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*,
- Prabowo, W. A. (2018). Pengaruh Digital Marketing terhadap Organizational Performance Dengan Intellectual Capital Dan Perceived Quality sebagai Variabel Intervening Pada Industri Hotel Bintang Tiga Di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 12(2), 101–112. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.12.2.101-112>
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.1.01>
- Setyorini, D., Nurhayati, E., & Rosmita. (2019). Pengaruh Transaksi Online (e-Commerce) Terhadap Peningkatan Laba UMKM (Studi Kasus UMKM Pengolahan Besi Ciampea

Bogor Jawa Barat). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 3(5), 501–509.

Suardi, A.B., Baihaqi., Syardiansah., & Zidni, I.N (2021) Penguatan Pemasaran Produk Tenun Lidi Nipah Pada Kelompok Bungong Chirih Melalui Aplikasi *E-Marketing* pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol 27 , Nomer 2

Yasami, I.E., dkk., 2013, *Berbisnis Cabai*, Universitas Gunadarma